

HUBUNGAN KONSENTRASI BELAJAR DENGAN SELF EFFICACY SISWA KELAS V SD PADA MUATAN IPS

Luthfiah Hanum¹, Indah Wardatussa'idah², Prayuningtyas Angger Wardhani³

^{1, 2, 3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹luthfiahhanum_1107621055@mhs.unj.ac.id, ²indahwardatussaidah@unj.ac.id,

³prayuningtyasangger@unj.ac.id

ABSTRACT

Self efficacy is an individual's self-confidence in calculating his ability to do something to achieve results in certain situations and conditions. This research is motivated by the low self-efficacy of students, especially at the elementary school level in social studies content. The purpose of this study is to determine the correlation or relationship that exists between learning concentration and self efficacy. This study uses a quantitative approach with a correlation method. The sampling technique in this study was simple random sampling through distributing questionnaires. The result of this study is that there is a positive relationship between learning concentration and self efficacy of .338 ($r>0.05$) with a weak degree of correlation. Overall, this study has a conclusion that the higher the level of students' learning concentration, the higher their level of self-efficacy in learning social studies, then students' confidence in their ability to understand learning materials, do assignments and tests will also increase.

Keywords: Learning Concentration, Self Efficacy, Elementary School

ABSTRAK

Self efficacy adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya *self efficacy* siswa, khususnya jenjang sekolah dasar pada muatan IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang terdapat antara konsentrasi belajar dan *self efficacy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konsentrasi belajar dengan *self efficacy* sebesar .338 ($r>0.05$) dengan derajat hubungan korelasi yang lemah. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* mereka dalam pembelajaran IPS, maka kepercayaan diri siswa akan kemampuan mereka untuk memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas maupun ulangan akan meningkat pula.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, *Self Efficacy*, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Semenjak pandemi Covid-19, segala aspek dalam kehidupan mengalami perubahan, salah satunya dibidang

pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara online menyebabkan berbagai masalah, khususnya pada kemampuan siswa. Pembelajaran yang dilakukan

cenderung menyebabkan kepercayaan diri siswa atau yang biasa disebut efikasi diri atau *self efficacy* berkurang. Bahkan semenjak pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka pun permasalahan tersebut masih menjadi satu dari sekian permasalahan yang harus diatasi oleh para pendidik.

Berdasarkan observasi di sekolah, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan memahami materi guru, kesulitan menyimpulkan materi, kesulitan mengumpulkan tugas, bahkan menjadi tidak memiliki kepercayaan diri pada mata pelajaran tersebut yang akhirnya berdampak pula pada kepercayaan diri siswa itu sendiri atau sering diketahui dengan efikasi diri atau *self efficacy*. Efikasi diri atau *self efficacy* menurut Bandura (1997) adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri tersebut dapat menghilang apabila siswa kesulitan untuk memahami, menyimpulkan, dan mengerjakan tugas (Fitriyah et al., 2019).

Salah satu faktor penyebab rendahnya *self efficacy* ialah konsentrasi siswa selama kegiatan belajar apalagi beban materi kelas tinggi pastinya lebih

berat, contohnya pada pembelajaran IPS. Nasution (1975) mendefinisikan IPS sebagai sebuah bidang studi hasil dari perpaduan dari berbagai mata pelajaran sosial. (Seran & Marwadani, 2021). Berdasarkan pengertian dari IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa materi IPS lebih kompleks dan membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi karena pelajaran IPS ini menggabungkan beberapa mata pelajaran sosial. Konsentrasi belajar menurut Bili (2019) didefinisikan sebagai proses seseorang memfokuskan perhatian dan pemikirannya pada kegiatan belajar dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar (Amalia et al., 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, konsentrasi sangatlah berpengaruh pada hasil belajar siswa karena konsentrasi berhubungan erat dengan kemampuan kinerja otak. Kinerja otak yang optimal dapat meningkatkan konsentrasi siswa dengan merekam apa yang mereka pahami selama pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian terdahulu telah menemukan hubungan *self efficacy* dengan kemampuan siswa yang memiliki kemiripan dengan variabel yang dipilih penulis, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Aprillianti & Kusuma Dewi

(2022) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi akan berpengaruh pula terhadap tingginya prestasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riinawati (2021) yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan konsentrasi belajar dengan *self efficacy* siswa sekolah dasar pada muatan IPS.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistic (Balaka, 2022). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti (Sahir, 2021).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 50 siswa kelas V SD X

dan Y di kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan yang didapatkan berdasarkan penggunaan teknik pengambilan sampel, yaitu *simple random sampling* yang merupakan prosedur pengambilan sampel yang paling sederhana yang dilakukan secara *fair* atau adil, dimana setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih (Sumargo, 2020). Variabel terikat dari penelitian ini adalah efikasi diri atau *self efficacy* siswa sekolah dasar, sedangkan variabel bebas adalah konsentrasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan 2 kuesioner, yaitu kuesioner *self efficacy* dan kuesioner konsentrasi belajar. Teknik Analisa data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan korelasi sederhana dengan bantuan *SPSS 29.0 for Windows* dan *Microsoft Excel*. Langkah pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner dengan menggunakan sampling 10 orang siswa, dimana hasil dari uji tersebut adalah masing-masing kuesioner memiliki 20 pernyataan yang valid dan reliabel sehingga dapat disebarkan kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Maret 2024.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil sebaran data berdasarkan kategorisasi tingkat konsentrasi belajar dan juga *self efficacy* siswa yang ditampilkan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tingkat Kategori

Uji kategorisasi digunakan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan data ke dalam kategori tertentu berdasarkan nilai dari variabel yang diteliti. Ini adalah hasil kategorisasi dari variabel konsentrasi belajar siswa yang diproses menggunakan *Microsoft Excel*

Tabel 1 Kategorisasi Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

Kategori	Norma	Skor	Frek	%
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 60,245$	10	20%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$60,245 \leq X < 69,155$	34	68%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 69,155$	6	12%

Kategorisasi konsentrasi belajar siswa dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari hasil kategorisasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa (34

siswa) memiliki tingkat konsentrasi belajar sedang, diikuti oleh 10 siswa dengan tingkat konsentrasi belajar rendah, dan 6 siswa dengan tingkat konsentrasi belajar tinggi.

Tabel 2 Kategorisasi Tingkat Self Efficacy

Siswa				
Kategori	Norma	Skor	Frek	%
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 61,222$	8	16%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$61,222 \leq X < 68,818$	34	68%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 68,818$	8	16%

Dari hasil kategorisasi, ditemukan bahwa dari total 50 siswa yang menjadi sampel, sebanyak 34 siswa memiliki tingkat *self efficacy* sedang, diikuti oleh 8 siswa dengan tingkat *self efficacy* rendah dan 8 siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi.

Analisis Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Statistik	Konsentrasi Belajar	Self Efficacy
N	50	50
Mean	64,70	65,02
Median	65,5	64
Variansi	19,847	14,428
Std. Deviation	4,455	3,798
Minimum	51	57

Maximum	72	72
---------	----	----

Data yang ditampilkan pada tabel 3 adalah hasil dari pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS 29.0 for Windows untuk mengetahui analisis deskriptif dari data yang diperoleh menggunakan kuesioner yang sudah disebar. Berdasarkan tabel terdapat 50 jumlah responden (N) yang pada penelitian ini responden yang digunakan adalah peserta didik kelas V sekolah dasar di Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Rata-rata (*Mean*) skor yang diperoleh pada variabel konsentrasi belajar adalah 64,7 sedangkan rata-rata skor pada variabel *self efficacy* adalah 65,02. Nilai tengah (*Median*) pada variabel konsentrasi belajar adalah 65,5, sedangkan nilai tengah pada variabel *self efficacy* adalah 64.

Variansi yang didapatkan pada variabel konsentrasi belajar adalah 19,847, sedangkan variansi pada variabel *self efficacy* adalah 14,428. Data selanjutnya adalah standar deviasi dari masing-masing variabel, dimana standar deviasi pada variabel konsentrasi belajar adalah 4,455, sedangkan standar deviasi pada variabel *self efficacy* adalah 3,798. Pada tabel disajikan pula nilai minimal

dari variabel konsentrasi belajar, yaitu sebesar 51, sedangkan nilai minimal pada variabel *self efficacy* adalah 57. Nilai maksimal dari kedua variabel adalah sama besar, yaitu sebesar 72.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data antar variabel yang diamati bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan pada data tersebut

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy*</i>		
Konsentrasi Belajar	.393	Normal

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.393. Kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 5% (0.05), maka nilai residual pada kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini cenderung terdistribusi secara simetris tanpa outlier yang signifikan. Data yang terdistribusi secara normal memungkinkan analisis

statistik yang selanjutnya dilakukan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel konsentrasi belajar dengan variabel *self efficacy* yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil dari uji linearitas yang dilakukan

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
<i>Self Efficacy*</i> Konsentrasi Belajar	.841	Linier

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk deviasi dari linearitas adalah 0.841. Nilai signifikansi yang dianggap linear adalah apabila nilai sig. *deviation from linearity* sebesar > 0.05 . Berdasarkan tabel diatas, $0.841 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menilai seberapa erat hubungan antara variabel-variabel yang diukur, diekspresikan dalam bentuk koefisien

korelasi. Metode korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment Pearson*. Berikut ini adalah hasil dari analisis korelasi

Tabel 6 Uji Korelasi Pearson

		Konsen- trasi Belajar	Self Efficacy
Konsen- trasi Belajar	Pearson Correla- tion	1	.338*
	Sig. (2- tailed)		0.016
	N	50	50
Self Efficacy	Pearson Correla- tion	.338*	1
	Sig. (2- tailed)	0.016	
	N	50	50

Dari tabel korelasi di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) kedua variabel sebesar 0.016. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi. Berdasarkan hasil pada tabel, $0.016 < 0.05$ yang artinya kedua variabel pada penelitian ini berkorelasi atau terdapat hubungan.

Nilai Pearson Correlation pada hasil uji korelasi kedua variabel adalah .338 ($r > 0.05$) Dalam menilai tingkat hubungan korelasi antar variabel,

harus mengacu pada pedoman derajat korelasi berikut:

Tabel 7 Pedoman Derajat Korelasi

Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
<i>Pearson Correlation</i> 0.00 – 0.20	Tidak ada korelasi
<i>Pearson Correlation</i> 0.21 – 0.40	Korelasi lemah
<i>Pearson Correlation</i> 0.41 – 0.60	Korelasi sedang
<i>Pearson Correlation</i> 0.61 – 0.80	Korelasi kuat
<i>Pearson Correlation</i> 0.81 – 1.00	Korelasi sempurna

Berdasarkan pedoman derajat hubungan, variabel konsentrasi belajar dan *self efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan derajat hubungan korelasi yang lemah. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin tinggi tingkat konsentrasi belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* mereka dalam pembelajaran IPS. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya konsentrasi belajar dalam memengaruhi kepercayaan diri seorang siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam pembelajaran IPS yang disampaikan guru. Siswa yang dapat menjaga konsentrasinya dengan baik cenderung memiliki tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi, yaitu

kemudian dapat berdampak positif pada prestasi akademik siswa tersebut.

Banyak sekali strategi yang dapat digunakan para guru untuk meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa, khususnya pada muatan IPS. Pertama, untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran, strategi dilakukan dengan mengajak siswa bermain permainan yang bisa meredakan suasana dan meningkatkan fokus siswa. Jenis permainan yang digunakan dapat berhubungan dengan materi IPS yang akan dipelajari atau permainan yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa secara keseluruhan.

Kedua, dalam mengatasi perasaan bodan dan kurangnya fokus siswa selama proses pembelajaran, salah satu strategi yang digunakan adalah menggunakan nada suara yang sedikit tegas dan sedikit meninggi, namun tanpa membentak siswa. Dengan pendekatan ini, siswa yang terdistraksi atau sedang mengobrol dapat segera kembali fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ketiga, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang

tidak monoton, seperti menggabungkan pembelajaran dengan elemen permainan seperti menggunakan model TGT ataupun model pembelajaran lainnya, dan juga dapat menyelipkan humor yang bertujuan untuk mengatasi suasana kelas yang mulai kehilangan fokus. Metode ini membantu memecah kebosanan dan mengembalikan minat serta konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Keempat, melakukan rotasi bangku, pembagian kerja kelompok, ataupun kegiatan berdiskusi yang bertujuan untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat secara aktif dalam mberbagai aktivitas yang menstimulasi kerja otak mereka, membantu mengurangi kejenuhan, dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada materi pembelajaran.

Apabila guru dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa saat di sekolah, maka kepercayaan diri siswa atau *self efficacy* siswa akan kemampuan mereka untuk memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas maupun ulangan akan meningkat

pula. Siswa cenderung percaya diri bahwa mereka mampu dan dapat meningkatkan kemampuan mereka, menggapai cita-cita mereka dan bahkan percaya bahwa bakat yang mereka miliki dapat berkembang.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang positif antara konsentrasi belajar dengan *self efficacy* siswa kelas V (lima) sekolah dasar pada muatan IPS dengan nilai Pearson Correlation pada hasil uji korelasi kedua variabel sebesar .388 ($r > 0.05$). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* mereka dalam pembelajaran IPS. Banyak sekali strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa supaya *self efficacy* pada siswa pun semakin tinggi, salah satunya dengan menggunakan model belajar yang tepat, melakukan *ice breaking*, dan sebagainya.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah peneliti menyarankan untuk melakukan

pengamatan hubungan antara konsentrasi belajar siswa dengan *self efficacy* dari waktu ke waktu yang mana untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana perubahan dalam konsentrasi belajar yang memengaruhi perkembangan *self efficacy* siswa seiring berjalannya waktu. Selain itu, peneliti juga menyarankan peneliti selanjutnya untuk melakukan perbandingan hubungan antara konsentrasi belajar dengan *self efficacy* dia antara kelompok siswa berdasarkan karakteristik tertentu untuk menambah informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hubungan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Aprillianti, S. W., & Kusuma Dewi, D. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 195–213. <https://doi.org/10.26740/jppt.v13n2.p195-213>
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Diri, Menanamkan Efikasi Emosi, Kestabilan* (Issue 55).
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Seran, E. Y., & Marwadani. (2021). *Konsep Dasar IPS* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Sumargo, B. (2020). *TEKNIK SAMPLING*.